

## **Telaah Kritis Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep**

**Nuri Robiatul Wahidah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah usymuni Sumenep  
[aufalmadura9@gmail.com](mailto:aufalmadura9@gmail.com)

**Moh. Anwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah usymuni Sumenep  
[mohanwar882@gmail.com](mailto:mohanwar882@gmail.com)

### **Abstrak**

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama dan pendidikan umum dapat mempengaruhi pemilihan pendidikan anak untuk melanjutkan di madrasah atau sekolah umum. Persepsi tersebut tidak terlepas dari pengalaman orang tua, pergaulan, dan harapan yang dimiliki oleh masing-masing orang tua. Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam di MTs.. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep 2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam di MTs.. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil temuan data lapangan. Peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan data dan menjaga jarak dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini diuji keabsahannya menggunakan triangulasi, sedangkan data tersebut dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Orangtua yang memiliki persepsi positif menyekolahkan anaknya ke lembaga madrasah, sedangkan orang tua yang memiliki persepsi negatif memilih pendidikan umum untuk sekolah anak. Kedua, faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut antara lain faktor keluarga, pengalaman orang tua, dan faktor lingkungan atau pergaulan orang tua.

**Kata Kunci:** *Persepsi Orang Tua, Pentingnya Pendidikan Agama Islam*

### **Abstract**

Parents' perception of religious education and general education can affect the choice of children's education to continue in madrassas or public schools. This perception is inseparable from the parents' experiences, associations, and expectations that each parent has. This research aims to 1. To find out parents' perception of the importance of Islamic religious education at MTS. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep 2. To find out what is the background of parents' perception of the importance of Islamic religious education at MTS. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep. This study uses a descriptive qualitative method to present the findings of field data. Researchers play an important role in the data collection process and maintain a distance from the research object. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data from this study was tested for validity using tringulation, while the data was analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study are as follows: first, parents' perception of religious education is grouped into two groups, namely positive perception and

negative perception. Parents who have a positive perception send their children to madrasah institutions, while parents who have a negative perception choose general education for their children's schools. Second, factors that affect this perception include family factors, parental experience, and environmental factors or parental association.

**Keywords:** *Parental Perception, The Importance of Islamic Religious Education*

## **Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Ismail, 2020, h. 2).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta kemampuan dalam menanggapi, mengamati, memahami, memandang, serta proses lainnya untuk mengingat dan mengidentifikasi suatu hal dengan menggunakan kemampuan diri untuk mengorganisasikan pengamatan yang telah ditangkap oleh indra yang dimiliki. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan dari seseorang mengenai apa yang telah ia amati seperti benda, peristiwa, makhluk hidup, dan lain sebagainya. Yang diteruskan dengan menghasilkan sebuah pesan berupa stimulasi yang kemudian disalurkan ke dalam otak manusia.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting yaitu membina, membimbing, mengawasi, dan memberikan pendidikan dan mendampingi proses belajar anak, karna keluarga juga berperan penting sebagai pondasi dasar untuk memulai anak melangkah. Peran orang tua sebagai guru bagi anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana. Orang tua boleh memilih dan melibatkan orang-orang yang dapat membantunya mendidik dan

mengasuh anak bila dia membutuhkannya, namun orang tua pantang menuntut orang-orang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan mengasuh anaknya karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetap pada orang tua. Oleh karena itu Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab besar untuk pendidikan anak dalam proses belajarnya. (Setyawan, 2014, h. 5).

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan suatu tindakan kejahatan atau suatu tindak pidana sering kali kita jumpai di Negara ini bahkan bisa terjadi di lingkungan masyarakat kita sendiri. Indonesia yang merupakan suatu Negara hukum memiliki suatu kebijakan hukum dan seluruh komponennya seperti terdapat dalam sistem peradilan pidana, serta lembaga permasyarakatan yang ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk mengembalikan terjadinya suatu tindakan kejahatan. Indonesia, kasus kejahatan tentang kekerasan seksual merupakan kasus yang semakin darurat dan terus meningkat, istilah darurat kejahatan seksual merupakan istilah fenomena untuk menanggapi fenomena kejahatan seksual yang menimpa anak-anak dan perempuan.

Terutama di era globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai mendidik anaknya dalam Islam. Ada perbedaan pandangan dikalangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama Islam. Perlu dipahami lebih dalam bagaimana persepsi orang tua terhadap penanaman nilai pendidikan agama Islam pada generasi muda saat ini. Karena diketahui bahwa orang tua secara sadar bekerja untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka agar memiliki sikap yang baik dalam semua tindakan mereka. Agar memberikan pemahaman kepada anak untuk lebih mengerti dan memahami konteks keislaman.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam cenderung dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pengaruh pergaulan remaja yang tidak terkekang, sudah semestinya untuk selalu dituntun oleh Al-Qur'an dan Hadist. Secara teoritis, teknologi berpengaruh pada pola pikir, yang pada gilirannya

mempengaruhi tindakan atau perilaku kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan jika pendidikan agama Islam terpengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi. Seharusnya perkembangan teknologi justru mampu dimanfaatkan untuk menunjang kemajuan pendidikan agama Islam bukan justru menjauhkan diri dari pendidikan agama Islam.

Dalam Islam tidak melarang untuk mengikuti perkembangan teknologi, namun jangan sampai teknologi menjadikan kita lupa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Untuk itu persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama Islam sangatlah penting, agar tidak terjerumus oleh arus yang melemahkan akan pentingnya pendidikan agama Islam. Karena Islam pun tidak melarang untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Bagi Islam teknologi termasuk anugrah Allah SWT. Anugrah yang diberikan Allah SWT agar manusia sebagai khalifah di muka bumi bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya terhadap apa yang telah di anugrahkan tersebut. (Abdul, 2011, h. 115).

Dengan demikian diharapkan para orang tua mampu menyiapkan iman dan taqwa dengan memiliki persepsi yang lebih maju untuk meraih hasil yang lebih baik terhadap pendidikan agama Islam. Namun harapan itu tidak bisa terpenuhi dengan mudah karena masih banyaknya persepsi para orang tua yang bermacam-macam dan masih berprinsip pada pemikiran yang lama atau belum berkembang dalam hal memajukan dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan persepsi orang tua yang seragam dan lebih maju serta lebih mengenal betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya terutam pendidikan agama Islam.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam sering kali muncul, yang akan berpengaruh cukup besar untuk perkembangan keagamaan anak. Dari pengamatan saya di desa larangan perreng kecamatan pragaan kabupaten sumenep, hak-hak pendidikan anak sangat dibatasi khususnya dalam bidang moral sudah mulai kurang diperhatikan oleh kalangan orang tua, alasannya karena mereka menganggap bahwa yang harus diprioritaskan adalah intelektual dibidang sains dibandingkan pendidikan Agama serta

kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam anaknya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil temuan data lapangan. Peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan data dan menjaga jarak dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini diuji keabsahannya menggunakan triangulasi, sedangkan data tersebut dianalisis menggunakan dengan alur ; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam di MTs.. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep**

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam merupakan cara pandang atau pemahaman orang tua terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Agama. Karena pada dasarnya pendidikan Agama Islam sangatlah penting, manusia tanpa suatu pegangan Agama Islam maka dirinya akan rusak. Oleh sebab itu keluarga merupakan pendidik pertama dalam menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam menjalani proses belajarnya.

Dalam keluarga orang tualah yang meliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak, orang tua memiliki kewajiban dalam menjaga keluarganya baik moral maupun material dengan memberikan materi tentang pendidikan, baik itu pendidikan rohani maupun yang lainnya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu marhamah yang mengatakan bahwa anak wajib dibekali dengan dasar ilmu keagamaan, seperti keimanan dan ibadah, dengan mengajak anak untuk melaksanakan sholat, puasa, ngaji, sopan santun, dan lain sebagainya.

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan modal pokok utama dan sangat penting dalam mengembangkan pelaksanaan pendidikan Agama Islam,

akan tetapi sebesar apapun perhatian bila tidak didukung oleh materi dan lingkungan yang mendukung maka tujuan pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi yang baik akan kurang optimal, karena semuanya saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain demi tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif dalam pembentukan karakter watak dan sikap seorang anak khususnya remaja, karena dengan pendidikan Agama Islam mampu menjadikan seseorang tau terhadap pandangan hidup kedepannya. Pada hakikatnya sebagai orang tua bukan saja mendidik anak merupakan perintah Agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan rohani dan kepentingan diri sendiri sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Setelah melakukan penelitian tersebut ada beberapa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam. Ada yang beranggapan bahwa pendidikan umum lebih penting karena jika anak-anaknya tidak lulus dan tidak mencapai pendidikan yang tinggi sesuai dengan bakat nya maka akan rugi, dibandingkan dengan pendidikan madrasah diniyah yang lebih banyak pendidikan Agamanya yang harusnya lebih diutamakan malah dikesampingkan, karena mereka beranggapan bahwa sekolah madrasah jika tidak lulus pun tidak akan ada kekecewaan dan setelah lulus pun sama tidak bisa digunakan untuk mencari pekerjaan yang layak. Namun ada juga yang beranggapan bahwa pendidikan Agama sangatlah penting dan lebih utama untuk masa depan anak.

Setelah melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep ada beberapa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan Agama Islam, di antaranya persepsi positif dan persepsi negative. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kedua persepsi tersebut maka akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Persepsi Positif Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam di MTs.

Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Persepsi positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandangan orang tua yang sangat baik terhadap pendidikan Agama Islam,

sehingga para orang tua di desa larangan perreng ini masih ada yang mau mengikuti pengajian-pengajian majlis ta'lim yang merupakan pendidikan Agama yang non formal, dan masih mau memberikan bimbingan dan arahan serta memperhatikan anak-anaknya dalam hal Agama dan juga masih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Lembaga pendidikan yang berbasis Agama.

Orang tua yang berpandangan positif terhadap pendidikan Agama karena menganggap pendidikan Agama Islam itu sangat penting sehingga para orang tua termotivasi untuk memberikan pendidikan Agama Islam kepada anaknya sebagai bekal kehidupannya di dunia dan di akhirat, dan juga pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai yang harus di prioritaskan dalam Masyarakat, keluarga, maupun diri sendiri.

Pentingnya pendidikan Agama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dengan menguatkan peranan, pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu sudah sepantasnya pendidikan Agama Islam diajarkan mulai sejak dini kepada anak, sehingga anak dapat berkembang dengan baik sesuai tuntunan dan ajaran Agama Islam serta mampu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis Agama.

Dalam penelitian ini mengenai persepsi positif orang tua terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya :

- 1) Pendidikan Agama Islam penting dan membentuk perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu di desa larangan perreng tersebut kebanyakan berpandangan bahwa pendidikan Agama Islam itu sangat lah penting karena dengan pendidikan Agama Islam tersebut mampu mengajarkan anak cara bersikap yang baik dan berakhlak yang baik kepada sesama.

Apalagi di zaman yang semakin hari semakin canggih sudah sepantasnya sebagai orang tua dan sebagai pendidik pertama dalam

keluarga membekali anaknya dengan pendidikan Agama Islam, sehingga anak tidak mudah terjerumus dan terpengaruh oleh perkembangan zaman, serta dengan pendidikan Agama Islam anak mampu memahami mana hal yang baik yang seharusnya dilakukan dan mana hal yang buruk yang seharusnya di jauhi.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan tentang pendidikan Agama Islam itu sangat penting, yaitu kebanyakan para orang tua di MTS. Miftahul Ulum larangan perreng menganggap pendidikan Agama Islam itu yang paling utama sehingga pendidikan Agama Islam itu merupakan pendidikan yang wajib diberikan pertama kali kepada anak sebagai bekal dan pedoman kehidupan anak kedepannya sehingga anak tidak mudah ikut arus dan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2) Minat dan Motivasi Orang Tua dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam

Minat dan motivasi orang tua dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam adalah keinginan dan ketertarikan orang tua dalam mengembangkan pendidikan Agama, yang diikuti oleh dorongan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis Agama dengan tujuan agar anaknya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk masa depan anak, oleh karena itu setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga para orang tua di desa tersebut termotivasi dalam mengembangkan pendidikan Agama, yaitu dengan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Agama serta memasukkannya ke pesantren.

Sebagai orang tua harus selalu memberikan motivasi atau rangsangan yang baik kepada anaknya, karena jika anak kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal, maka akan menyebabkan anak kurang bersemangat dalam melaksanakan Pelajaran, sehingga motivasi tersebut sangat perlu untuk menjadikan dorongan bagi anak dalam mempelajari pendidikan Agama Islam.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan terkait minat dan motivasi orang tua dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam bahwa para orang tua di desa larangan perreng tersebut memiliki minat atau keinginan dalam mengembangkan pribadi muslim keluarganya khususnya anaknya, sehingga dengan adanya minat tersebut para orang tua termotivasi dalam memberikan pendidikan Agama kepada keluarganya.

b. Persepsi Negatif Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep

Persepsi negatif orang tua terhadap pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya tanggapan atau penilaian orang tua terhadap pendidikan Agama Islam yang kurang baik, sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak nya ke pendidikan umum dari pada pendidikan Agama.

Orang tua memiliki pandangan negative terhadap pendidikan Agama karena menganggap bahwa pendidikan umum lebih banyak macamnya dan dengan pendidikan umum lebih menjamin untuk masa depan anak seperti memudahkan anak dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakatnya. Sehingga dengan adanya pandangan tersebut orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum. Adanya persepsi negative disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1) Sekolah umum lebih menjamin untuk masa depan anak

Sebagian orang tua berlomba-lomba mencari sekolah yang terbaik untuk anak nya dengan menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum yang tinggi karena sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan umum dapat menjamin masa depan anak. Padahal salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak bukan hanya sekedar dari sekolahnya saja, akan tetapi dari aspek psikisnya yaitu faktor motivasi.

Persepsi orang tua dalam hal pendidikan sangat berbeda-beda, ada yang menganggap pendidikan Agama yang utama, sebaliknya ada juga yang menganggap pendidikan umum jauh lebih penting. Seperti apapun

tanggapan dan penilaian orang tua, hal terpenting adalah tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dengan tidak menelantarkan anaknya, dan terus memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik untuk anaknya, serta terus memberikan motivasi dalam setiap belajar anak.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan terkait pendidikan umum itu jauh lebih penting, bahwa sebagian orang tua di desa larangan perreng lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum karena adanya beberapa alasan yang membuat orang tua merasa bahwa pendidikan umum lebih menjamin masa depan anak, dengan memudahkan anak nantinya dalam menemukan pekerjaan.

## 2) Pengamalan nilai ajaran Agama yang dipaksakan

Timbulnya persepsi negatif orang tua terhadap pendidikan Agama Islam salah satu faktor utamanya adalah dikarenakan kurangnya pengamalan yang lulusan dari pendidikan Agama, juga anak-anak yang sekolah di pendidikan Agama Islam, sehingga tingkah laku mereka tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang bersekolah di pendidikan umum, hal itu terjadi karena kurangnya pengamalan keluarga khususnya orang tua yang lulusan dari pendidikan Agama, sehingga anaknya mudah mengikuti pergaulan temannya yang bersekolah di pendidikan umum.

Mengenai kualitas yang lulusan pendidikan Agama pada dasarnya terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Namun pada hakikatnya yang lulusan pendidikan Agama itu banyak mengetahui tentang hal Agama. Tapi karena mengikuti pergaulan dalam Masyarakat menjadikan pendidikan Agama yang diikutinya tinggal hanya sebatas nama. Sehingga masyarakat beranggapan yang bersekolah di lembaga pendidikan Agama sama dengan yang bersekolah di pendidikan umum. Alasan inilah yang menyebabkan timbulnya persepsi negative orang tua terhadap pendidikan Agama Islam.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan terkait kurangnya pengamalan orang tua yang lulusan pesantren di masyarakat bahwa pengalaman orang tua tentang yang di dapat di pesantren dengan mengajarkan kepada anak merupakan sebuah kewajiban,

karena orang tua sebagai pendidikan pertama dalam keluarga, sehingga penting bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang ilmu Agama yang telah diperolehnya, dan mampu memperhatikan lembaga pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

## **2. Faktor yang Melatar Belakangi Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Dikatakan yang pertama karena anak akan mendapatkan bimbingan dan didikan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu maka orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak.

Dalam keluarga khususnya orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya, seperti hasil wawancara dengan ibu Rumsiyah yang menyatakan bahwa memberikan motivasi tentang pendidikan Agama kepada anak itu penting, sebab baik buruknya anak akan sangat berkaitan erat dengan pembinaan Agama Islam baik dalam keluarga maupun Masyarakat. Pendidikan Agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis, sebaliknya anak tanpa pendidikan Agama dalam keluarga maka akan terbuai menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa norma-norma Agama berarti hidupnya tanpa aturan-aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan tentang faktor keluarga yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua

terhadap pendidikan Agama bahwa keluarga merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab untuk pendidikan anak, sehingga keluarga dapat menjadi faktor pertama terjadinya persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama. Karena tugas sebagai keluarga khususnya orang tua adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat di bangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. Pendidikan dasar dari keluarga merupakan bekal bagi anak-anak pra sekolah menuju pendidikan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebih jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga.

#### b. Faktor Pengalaman Orang tua

Faktor pengalaman orang tua merupakan faktor yang pernah dialami atau dialami sebelumnya sehingga dapat menimbulkan terjadinya persepsi orang tua. Orang tua yang sudah berpengalaman dalam hal pendidikan Agama akan menjadi contoh dalam keluarga dan masyarakat, seperti halnya mampu membedakan pendidikan yang mana yang lebih pantas dan layak untuk diajarkan dan diberikan kepada keluarganya, juga sebaliknya orang tua yang hasil lulusan dari pendidikan umum.

Setiap orang tua pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Orang tua berdasarkan berdasarkan latar belakang pendidikannya juga bermacam-macam mulai dari SD/MI, SMP/MTS., SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu dari perbedaan pengalaman ini mengakibatkan cara mendidik anak sangat bervariasi sekali ragamnya dari yang sangat peduli terhadap pendidikan anak, ada yang hanya cukup peduli, dan bahkan ada yang tidak peduli sama sekali terhadap perkembangan belajar anak. Pengalaman orang tua dalam mendidik anak akan terlihat dari cara mereka mengajak anak untuk belajar dan seberapa sering orang tua mau mendampingi anaknya belajar. Terkadang orang tua hanya mampu untuk

menyuruh anaknya belajar tanpa ikut serta mendampingi anak untuk mengulang pelajarannya dari sekolah.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan terkait faktor pengalaman orang tua adalah bahwa pengalaman orang tua termasuk dari salah faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya persepsi orang tua. Karena peneliti dengan hasil observasinya di lapangan selama proses penelitian melihat bahwa orang tua yang berpengalaman dalam pendidikan Agama selalu cenderung untuk memberikan pendidikan Agama kepada keluarganya baik di rumah juga menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Agama. Lain halnya dengan orang tua yang berpengalaman sekolah di lembaga pendidikan umum, tidak semua orang tua itu cenderung kepada pendidikan umum, akan tetapi ada kemungkinan bisa beralih kependidikan Agama dikarenakan pengalaman yang kurang mengetahui tentang pendidikan Agama.

#### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam sebab dengan lingkunganlah anak mampu beradaptasi dengan siapa saja. Lingkungan masyarakat di desa larangan perreng ini sudah dibilang cukup maju dengan adanya beberapa perangkat teknologi, sehingga dengan adanya kemajuan teknologi tersebut lah dapat mempengaruhi pandangan orang tua terhadap pendidikan Agama.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang terutama pada generasi muda dan anak-anak, sehingga lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap tumbuh kembang anak baik jiwa anak, sikapnya, dan akhlaknya, serta perasaan Agamanya. Positif apabila dapat memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dikatakan negative apabila dengan adanya pengaruh lingkungan tersebut dapat menghambat tumbuh kembang dan keberhasilan anak.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan terkait faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam yaitu lingkungan juga dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak, karena dengan lingkungan anak mudah bergaul dengan siapa saja. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan yang baik dari orang tua dengan membimbing dan memberikah arahan yang baik kepada anaknya, sehingga anak tidak mudah mengikuti temannya.

### **Kesimpulan**

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep dibagi menjadi dua yaitu Persepsi positif dan persepsi negatif. Adapun faktor penyebab terjadinya persepsi positif orang tua terhadap pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep adalah : Pendidikan Agama Islam penting dan dapat membentuk perilaku yang baik dalam keluarga dan masyarakat, minat dan motivasi orangtua dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Faktor penyebab terjadinya persepsi negatif orang tua terhadap pendidikan Agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep adalah : Sekolah umum lebih menjamin untuk masa depan anak, kurangnya pengamalan yang lulusan pesantren di keluarga dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan Agama Islam di MTS. Miftahul Ulum Larangan Perreng Sumenep disebabkan oleh tiga yaitu faktor Keluarga, faktor Pengalaman Orangtua **dan** Faktor Lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Ajahari. *Ulumul Qur'an*, cet. 1. Sleman Yogyakarta, 2018.
- Ayatullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, No. 2. Agustus 2020.
- Dzulfahmi, *Persepsi*, cet 1. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Darussamin Dzikri, *Kuliah Ilmu Hadist*, Sleman Yogyakarta: Kali Media, 2020.
- Hasbi Muhammad. *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Jakarta: Raka Mulya Pradana, 2021.
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016.
- Jafar Abdul Wahyu, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019.
- Jayanti Fitri, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Uneversitas Trujoyo Madura, *Jurnal Kompetensi*, 2023
- Setyawan, Angga. *Mendidik Anak Dengan Kelembutan*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014.
- Umar, Mardan dan Ismail, Feiby. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto Selatan: Deepublish, 2020.
- Wahid, Rami Abdul. *Study Ilmu Hadist*, Cet. III. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Yasir Muhammad, *Study Al-qur'an*, Pekanbaru Riau: Asa Riau, 2016.